

Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring

by Nindi Andriani Permatasari

Submission date: 08-Apr-2023 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2058887509

File name: r_Disiplin_Siswa_Sekolah_Dasar_pada_Masa_Pembelajaran_Daring.pdf (486.5K)

Word count: 5705

Character count: 36617



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3758 - 3768

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring

Nindi Andriani Permatasari^{1✉}, Deka Setiawan², Lintang Kironoratri³

Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nindiandr@gmail.com¹, deka.setiawan@umk.ac.id², lintang.kironoratri@umk.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran daring. Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya karakter disiplin siswa kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus pada masa pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 dan cara penanaman karakter disiplin yang berubah. Sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kemudian saat ini dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian satu guru kelas dan enam siswa kelas 5 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 2 model triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru pada masa pembelajaran daring antara lain: 1) Model pembiasaan, 2) Model Keteladanan, dan 3) Hadiah dan Hukuman.

Kata Kunci: model penanaman karakter, karakter disiplin, pembelajaran daring.

Abstract

The purpose of this research is to find out the model of disciplinary character cultivation by the teacher in growing students' discipline character during the online learning period. This research was motivated by the decline in the disciplined character of grade 5B students of SDIT Al Akhyar Kudus during the online learning period due to the covid-19 pandemic and the way in which the discipline character was changed. Previously it was done face-to-face at school and now it is done online. This study uses descriptive qualitative research with the research subject of one class teacher and six grade 5 elementary school students. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and verification or conclusion. Test the validity of the data in this study indicate that the models for inculcating disciplined character by teachers during the online learning period include: 1) Habituation Models, 2) Exemplary Models, and 3) Rewards and Punishments.

Keywords: character planting model, discipline character, online learning.

Copyright (c) 2021 Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, Lintang Kironoratri

✉ Corresponding author

Email : nindiandr@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

2

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Saat ini negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak pandemi covid-19. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sektor pendidikan di Indonesia, yakni diberlakukannya pembelajaran daring (dalam jaringan). Kejadian seperti ini tentu saja memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, salah satunya yaitu mengenai penanaman pendidikan karakter. Karakter anak akan sangat berpengaruh terhadap nasib suatu bangsa di masa yang akan datang. Dole (2021) mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran yang ditanamkan dalam diri peserta didik (sekolah dasar). Pendidikan karakter diberikan sebagai upaya untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik secara optimal (Setiardi, 2017). Proses pendidikan karakter adalah berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan.

Tujuan pendidikan karakter yakni untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan (Ramdhani, 2014). Sementara itu, fungsi pendidikan karakter menurut Daryanto & Darmiatun (2013) diantaranya (1) mengembangkan dan membentuk potensi dasar anak agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila; (2) Fungsi perbaikan dan penguatan yakni memperbaiki karakter yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera dan berkarakter; (3) Fungsi penyaring yakni memilah nilai-nilai budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang positif dan sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

Karakter disiplin menjadi salah nilai karakter yang sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak (Ningrum et al., 2020). Karakter disiplin yang baik akan menimbulkan dampak positif seperti tumbuhnya sikap dan perilaku tanggung jawab, bertambahnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan lain sebagainya (Baehaqi & Murdiono, 2020). Disiplin diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan yang berlaku (Annisa, 2019). Lebih lanjut, Wasono (2019) mendefinisikan bahwa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban akan membentuk disiplin yang bagus. Karakter disiplin bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa (Nugroho, 2020). Menurut Zahara (2020) terdapat beberapa indikator kedisiplinan siswa antara lain masuk sekolah tepat waktu, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal, menggunakan seragam sekolah secara lengkap, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian, menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah apabila siswa berhalangan hadir, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, dan mengatur waktu belajar.

Menanamkan karakter disiplin memerlukan model penanaman yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal karena siswa SD cenderung menjadikan guru sebagai sosok yang diidolakan. Sehingga baik penampilan, gaya bicara, bahasa yang digunakan, dan segala sesuatu hal yang berasal dari guru akan mudah ditiru oleh siswa. Sejak tanggal 16 Maret 2020, pemerintah mengubah pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk menghindari rantai penyebaran virus di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang mampu memunculkan berbagai jenis interaksi

dalam pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, dan konektivitas (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring yang dilakukan dengan koneksi internet dan bantuan *website* harus dilakukan secara interaktif agar menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa selama pembelajaran (Syarifudin, 2020). Guru dapat melangsungkan pembelajaran menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, *Zoom*, *Google Classroom* ataupun media lainnya sebagai tempat melangsungkan pembelajaran secara bersamaan di waktu yang sama (Astriani & Marzuki, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi dan koneksi internet sebagai perantara untuk menyalurkan ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Diberlakukannya pembelajaran daring mengakibatkan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa mengalami perbedaan. Dari yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung di sekolah menjadi dilaksanakan secara tatap maya melalui pesan *WhatsApp*. Dengan begitu guru harus menentukan bagaimana model penanaman karakter disiplin yang dapat dilakukan kepada siswa melalui pembelajaran daring tanpa mengurangi tujuan pembelajaran itu sendiri. Proses penanaman karakter disiplin pada masa pembelajaran daring tersebut tentunya sulit dilakukan terutama bagi siswa yang malas dan kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua. Sehingga, perlu model penanaman karakter disiplin yang tepat dari guru.

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan atau persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan yakni (1) Zahara (2020), skripsi dengan judul strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas II dalam pembelajaran daring. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan antara lain kepala sekolah, wali kelas II, dan sebagian siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan cara deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk membangun karakter disiplin dengan cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler, memberi keteladanan, serta menerapkan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter.

Sholikah (2018), skripsi dengan judul internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni guru dan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter disiplin yang dilakukan guru yakni melalui pembiasaan seperti *greeting morning* (salaman pagi) dan budaya antri, keteladanan seperti pendampingan oleh guru, dan pemberian *reward/sanksi*.

Sofiana (2020), skripsi dengan judul implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemi covid-19 di Desa Deras Kedungjati Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni kepala desa, pak Rt, anak, dan orang tua di desa deras kedungjati grobogan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan melalui bimbingan dari orang tua. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak adalah pembiasaan berperilaku baik dan sopan serta metode *mau'izhah* dan nasehat.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini yaitu kajian dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai model penanaman nilai karakter disiplin pada masa pembelajaran daring yang dilakukan guru melalui aplikasi *WhatsApp* (WA). Sehingga, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan di lapangan mengenai menurunnya karakter disiplin selama pembelajaran dilaksanakan secara daring. Terlihat dari hasil observasi awal terhadap guru kelas 5B pada tanggal 02 Desember 2020 terdapat penurunan karakter disiplin siswa selama pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena penanaman karakter disiplin yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah dengan kontrol guru beralih menjadi dilaksanakan secara daring sehingga guru tidak bisa mengontrol disiplin siswa secara langsung. Perubahan tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin. Permasalahan yang muncul antara lain masalah ketidaksiplinan siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring. Berbeda ketika di sekolah, setiap hari kegiatan siswa dipantau dan diarahkan guru serta terdapat tata tertib sekolah yang harus dipatuhi siswa. Menurunnya karakter disiplin siswa juga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua kepada anak ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Terdapat siswa yang lebih sering bermain *handphone* ataupun bermain dengan teman di lingkungan sekitar setelah guru menyampaikan materi dan memberi tugas sehingga penumbuhan karakter disiplin siswa mengalami penurunan. Padahal menanamkan karakter bukanlah proses yang singkat, dibutuhkan proses yang panjang karena proses pendidikan karakter adalah berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan agar karakter baik dapat melekat dalam diri anak dan anak terbiasa dengan kegiatan tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori mengenai disiplin menurut Annisa (2019) mendefinisikan bahwa, disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, disiplin siswa masih belum optimal, terlihat dari 6 siswa sebagai informan terdapat 2 siswa yang belum disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran dan belum taat pada peraturan perihal mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan teori karakter disiplin oleh siswa dibandingkan teori yang ada mengenai sikap disiplin yang dilakukan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja model-model penanaman karakter yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Akhyar Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan selama 1 bulan di bulan Juli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual (Sukmadinata, 2010). Sedangkan deskriptif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data-data yang ada untuk memecahkan masalah dengan tenang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai guru dan siswa kelas 5B di SDIT Al Akhyar Kudus.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 5B dan 6 siswa kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus yaitu ASB, CZM, FF, AYS, UAA, dan NAD. Teknik pengambilan subyek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informan yang dianggap mampu mempresentasikan atau memaparkan masalah yang dijadikan obyek dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas 5B. Guru kelas yang memberikan informasi deskriptif mengenai **model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar** melalui **pembelajaran daring** dan anak yang memberikan informasi deskriptif mengenai kegiatan-kegiatan disiplin yang dilakukan selama daring. Data

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018).

Tabel 1. Sumber Data

No.	Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Hasil Belajar pada Masa Pembelajaran Daring
1	ASB	5	Laki-laki	Tinggi
2	CZM	5	Perempuan	Tinggi
3	FF	5	Laki-laki	Sedang
4	AYS	5	Perempuan	Sedang
5	UAA	5	Laki-laki	Rendah
6	NAD	5	Perempuan	Rendah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain observasi yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin pada siswa melalui pembelajaran daring. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa serta melakukan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori lapangan model Miles and Huberman yaitu peneliti melakukan reduksi data, menyajikan data kemudian membuat kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara memeriksa beberapa sumber data antara lain guru, siswa dan data sekunder yang berupa artikel-artikel relevan kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian. Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan kepada guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Akhyar Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus melalui pembelajaran daring yang mengakibatkan kurangnya karakter disiplin anak selama pembelajaran daring.

Sejak bulan Maret 2020, pandemi covid-19 belum juga berakhir dan telah mengganggu kegiatan manusia sehari-hari. Hingga saat ini pendidikan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 yakni dengan diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring guna menghindari adanya kerumunan dan menekan rantai penyebaran covid-19. Sistem pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet dan teknologi komunikasi dari rumah masing-masing guna menciptakan kualitas pembelajaran yang sama dengan di sekolah. Kesiapan sekolah, kesiapan guru dan kesiapan orang tua menjadi penentu keberhasilan pendidikan pada masa pandemi covid-19 (Yunitasari & Hanifah, 2020). Penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan dan membekali siswa agar memiliki karakter yang baik. Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab (Amiruddin &

Djuhan, 2021). Gunawan et al., (2018) menyatakan bahwa karakter disiplin merupakan sebuah cara yang tegas namun tidak otoriter yang digunakan untuk membentuk perilaku anak. Berbekal dari karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan sebagainya (Wuryandani et al., 2014).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun kepada masyarakat. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang memiliki peran sangat penting terhadap kehidupan anak di masa mendatang adalah karakter disiplin (Mulyasa, 2012). Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting ditanamkan pada siswa karena apa yang menjadi karakter siswa di masa sekarang akan berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan di masa mendatang. Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin. Akan tetapi, karakter disiplin dalam pembelajaran daring ini belum dapat terlaksana secara optimal. Menumbuhkan karakter disiplin pada siswa bukanlah proses yang instan. Diperlukan model penanaman yang tepat untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi kepada Ibu SR selaku guru kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus dan 6 siswa yaitu ASB, CZM, FF, AYS, UAA, dan, NAD mengenai penanaman karakter disiplin pada masa pembelajaran daring menunjukkan bahwa Ibu SR telah menanamkan karakter disiplin dengan baik. Terdapat 4 siswa yakni ASB, CZM, FF, dan AYS yang sudah melaksanakan kegiatan disiplin dengan baik. Sementara UAA dan NAD selama pembelajaran daring, terdapat kegiatan-kegiatan disiplin yang belum dilakukan secara optimal. Dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran daring tidaklah mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto & Darmiatun (2013) mengatakan bahwa perilaku disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh dan kontrol orang tua di rumah, motivasi diri sendiri, maupun hubungan sosial seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, model penanaman karakter disiplin siswa antara lain:

a. Model Pembiasaan

Model pembiasaan yang dilakukan Ibu SR selaku guru kelas 5B merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sehari-hari pada pembelajaran daring. Mulyasa (2012) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar dapat menjadi kebiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan karakter merupakan hal yang penting ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan penelitian Manan (2017) yang menyatakan bahwa menanamkan suatu kebiasaan itu sulit dilakukan dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Memberikan batasan waktu dalam pengumpulan tugas dengan teratur juga dapat membiasakan siswa untuk disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib selama pembelajaran daring. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan Ibu SR selaku guru kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Di SDIT Al Akhyar membudayakan budaya disiplin tepat waktu seperti siswa harus tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran daring dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Disiplin tepat waktu dilakukan guru dengan memberikan batasan waktu dalam mengumpulkan tugas agar siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan. Biasanya saya memberikan batasan waktu mengerjakan hingga keesokan harinya, tetapi kadang juga sampai sore hari saja”.

“Saya membuat list daftar nama siswa siapa saja yang belum mengumpulkan tugas di grup WhatsApp mbak. Jadi, akan langsung terlihat siapa saja yang belum mengumpulkan tugas” (Ibu SR, 07 Juli 2021).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa sebagai informan, CZM siswi kelas 5B SDIT Al Akhyar yang memiliki hasil belajar tinggi selama pembelajaran daring dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu mengikuti pembelajaran tepat waktu”

“Saya mengerjakan tugas dari ustadzah sebelum bermain”

“Iya, saya selalu mengumpulkan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan ustadzah” (CZM, 19 Juli 2021).

Hasil wawancara dengan Ibu SR selaku guru kelas 5B dan CZM menunjukkan bahwa Ibu SR sudah menanamkan karakter disiplin dengan baik yakni siswa mengikuti pembelajaran tepat waktu, mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pernyataan CZM tersebut menunjukkan bahwa ia telah melaksanakan disiplin dengan baik pada saat pembelajaran daring. Adapun hasil observasi dan wawancara dengan yang peneliti lakukan kepada FF siswa kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus yang memiliki hasil belajar sedang selama pembelajaran daring juga telah melaksanakan disiplin dengan cukup baik. Adapun hasil wawancara dengan FF sebagai berikut:

“Iya, saya mengikuti pembelajaran sesuai jadwal”

“Kadang saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan, kadang juga saya bermain dulu baru mengerjakan tugas”

“Iya, saya mengumpulkan tugas tepat waktu” (FF, 21 Juli 2021).

Hasil penelitian antara CZM dan FF hampir sama, yakni menunjukkan karakter disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring serta disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Ibu SR dengan tepat waktu. yang membedakan adalah CZM mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum bermain, sementara FF terkadang bermain dahulu baru mengerjakan tugas. Berbeda dengan CZM dan FF, hasil penelitian dengan UAA yang merupakan siswa kelas 5B dengan hasil belajar rendah selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

“Saya pernah terlambat mengikuti pembelajaran”

“Jika ada tugas kadang langsung saya kerjakan, tapi kadang juga saya bermain game dulu di *handphone*”

“Iya, saya pernah terlambat mengumpulkan tugas” (UAA, 20 Juli 2021).

Berdasarkan model pembiasaan penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh Ibu SR menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menentukan karakter disiplin siswa tersebut. Siswa dengan hasil belajar sedang hingga tinggi memiliki kebiasaan disiplin yang berbeda dengan siswa yang hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu, guru harus memberikan pembiasaan disiplin secara terus-menerus agar kebiasaan buruk pada siswa dapat berubah menjadi kebiasaan yang baik. Kaitannya dengan hasil penelitian tersebut, sesuai dengan hasil penelitian oleh Rohmah et al., (2021) bahwa pembiasaan kegiatan sederhana sehari-hari seperti datang tepat waktu secara tidak langsung akan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri siswa.

b. Model Keteladanan

Teladan merupakan sosok baik yang dapat menjadi contoh dan panutan untuk ditiru oleh anak Yatun et al., (2020). Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Karena guru merupakan sosok contoh panutan yang ideal dalam pandangan siswa-siswinya, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Selama pembelajaran daring guru tidak dapat memberikan contoh atau teladan secara langsung kepada siswa. Akan tetapi teladan tersebut tetap dapat dilakukan dengan memberikan pesan kepada siswa menggunakan bahasa yang sopan serta menegur atau memberi sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dengan kalimat yang halus dan tidak menyinggung. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan Ibu SR selaku guru kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Siswa dan siswi di SDIT Al Akhyar Kudus ini sudah kami biasakan untuk berpakaian sopan rapi bahkan sebelum diadakannya pembelajaran daring, sehingga meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, anak-anak tentunya selalu berpakaian sopan dan rapi”.

“Sebagai guru kita harus memberikan teladan yang baik bagi siswa, mbak. Karena siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, saya mengajarkan sopan santun dengan memberi teladan dalam menggunakan kata-kata dan kalimat yang baik pada saat penyampaian materi, tugas, maupun dalam memberi peringatan dan nasehat kepada siswa” (Ibu SR, 07 Juli 2020).

Hasil wawancara dengan Ibu SR selaku guru kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus menunjukkan bahwa Ibu SR memberikan teladan atau contoh kegiatan yang berkaitan dengan karakter disiplin seperti mengenakan pakaian yang sopan dan rapi, serta menggunakan kata-kata yang sopan. Pernyataan Ibu SR tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada AYS siswi kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus. Adapun hasil wawancara dengan AYS sebagai berikut:

“Saya selalu mengenakan pakaian yang sopan dan rapi saat pembelajaran”

“Iya, saya bersikap sopan kepada sesama” (AYS, 19 Juli 2021).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ASB, siswa kelas 5B SDIT Al Akhyar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya mengikuti pembelajaran mengenakan pakaian yang rapi”

“Kalau ada teman yang melanggar peraturan, saya membantu mengingatkan dengan kata-kata yang halus” (ASB, 20 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SR, AYS, dan ASB menunjukkan bahwa keteladanan karakter disiplin yang dilakukan oleh Ibu SR terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sutisna et al., (2019) bahwa sebagai teladan guru bertanggung jawab untuk memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik karena setiap yang dilakukan guru akan ditiru, seperti bersikap dan bertutur kata yang sopan.

c. Hadiah dan Hukuman

Darmayanti et al., (2020) menjelaskan bahwa pemberian hadiah dan hukuman dilakukan untuk membuat siswa merasa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman apabila tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Pemberian hadiah dan hukuman harus seimbang dengan program sekolah. Ibu SR mengatakan bahwa guru tidak langsung memberikan hukuman begitu saja kepada siswa. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan Ibu SR selaku guru kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Diingatkan dan dinasehati saja mbak. Karena kita tidak bisa memberi hukuman secara langsung seperti pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, jadi siswa cukup diingatkan dan dinasehati”.

“Kita peringatkan saja mbak, akan tetapi kalau berkali-kali siswa terlambat mengumpulkan tugas dan peringatan saya tidak diindahkan maka saya akan memberi nilai KKM pada siswa tersebut”.

“Sebisa mungkin sebagai guru kita menegur siswa dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyinggung. Namun, apabila siswanya memang bandel dan berulang kali berbuat kesalahan meskipun sudah diberi peringatan maka sebagai guru kita harus bertindak tegas dalam memberikan hukuman agar ada efek jera”.

“Kalau ada siswa yang sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti sudah mengumpulkan tugas saya beri pujian berupa ucapan selamat dan emotikon (gambar) jempol dan tepuk tangan untuk mengapresiasi mereka” (Ibu SR, 07 Juli 2021).

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan UAA, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pernah terlambat, karena lupa kalau ada jadwal”

“Tidak dihukum. Biasanya diingatkan ustadzah saja agar tidak terlambat lagi” (UAA, 20 Juli 2021).

Hasil yang sama juga diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dengan NAD, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pemah terlambat”

“Karena tidak punya *handphone* sendiri, jadi menunggu orang tua pulan kerja baru mengumpulkan”

“Diingatkan dan dinasehati agar tidak terlambat lagi mengumpulkan tugas” (NAD, 21 Juli 2021).

Hasil wawancara pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pemberian hadiah dan hukuman dalam penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik oleh Ibu SR selaku guru kelas 5B SDIT Al Akhyar Kudus. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu SR mengatakan bahwa hadiah diberikan pada siswa yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik. Hadiah tersebut berupa pujian disertai emotikon (gambar) jempol dan tepuk tangan yang Ibu SR kirimkan di grup *WhatsApp*. Sementara sesuai hasil wawancara dengan UAA dan NAD hukuman yang diberikan pada saat pembelajaran daring berupa peringatan dan teguran tertulis melalui grup *WhatsApp* dan pemberian nasehat agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Yusmarlina, (2020) bahwa hadiah dapat diberikan dengan memberikan pujian agar siswa lebih termotivasi dalam menerapkan kedisiplinan, sementara nasihat diberikan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat keterbatasan temuan dalam studi ini dan menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam lebih menyempumakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam temuan penelitian ini yakni Jumlah informan yang hanya 7 orang terdiri dari 1 guru kelas dan 6 siswa kelas 5 yang tentunya ma¹ kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan Objek penelitian hanya difokuskan pada **model penanaman karakter disiplin pada masa pembelajaran daring** yang dilakukan guru melalui media sosial *WhatsApp* (WA) yang mana hanya satu dari banyaknya media sosial lain yang juga digunakan ketika pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian tentang model penanaman karakter disiplin pada masa pembelajaran daring, karena penelitian terdahulu sebelum penelitian ini lebih banyak meneliti karakter disiplin sebelum pandemi covid-19 yang mengharuskan diadakannya pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Al Akhyar Kudus mengenai model penanaman karakter disiplin pada siswa kelas 5B SDIT Al ¹ akhyar Kudus pada masa pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik meskipun belum optimal. **Model penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru adalah membiasakan siswa untuk disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas, memberi teladan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku positif seperti berpakaian sopan dan rapi serta berbahasa sopan dan santun baik kepada guru, orang tua maupun teman, serta memberikan hadiah dan hukuman.** Guru memberi hadiah berupa pujian serta emotikon (gambar) jempol dan tepuk tangan, sementara hukuman diberikan pada siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan selama pembelajaran daring mulai dari peringatan hingga pemberian nilai KKM bagi siswa yang berulang kali melanggar peraturan. Dengan memaksimalkan 3 model penanaman karakter tersebut, karakter siswa akan tumbuh dengan baik. Selain guru, orang tua juga tetap mengupayakan agar siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan disiplin. Upaya yang dapat dilakukan orang tua diantaranya mendampingi dan memperhatikan anak pada saat saat mengikuti pembelajaran daring, memotivasi anak agar tetap semangat melaksanakan kegiatan disiplin dan menjalin kerjasama dengan guru kelas untuk memantau kegiatan siswa yang berkaitan dengan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, & Djuhan, M. W. (2021). *Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Dalam*. 2(1), 109–122.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10(1).3102)
- Astriani, Y., & Marzuki, I. (2021). Pjj: Digital Transformasi Daring Pada Evaluasi Pendidikan Di Era Pandemi Covid -19. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 76–83. <https://doi.org/10.31000/Rf.V17i1.4205>
- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character Of Students At Muhammadiyah Boarding-School (Mbs) Muhiba Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21093/Di.V20i1.1671>
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20–38. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V2i3.110>
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Gava Media.
- Dole, F. E. (2021). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 3(6), 3675–3688.
- Gunawan, A., Tukidi, & Mulianingsih, F. (2018). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 53–59.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Xv(2), 1.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. 2020, 3(1), 105–1117.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 90–100.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(1), 28–37. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & ... (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan ...*, 5, 150–159. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/30308>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/Tarbawi.V14i2.619>
- Sholikah, M. (2018). *Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Sd Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Sofiana, I. I. (2020). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan Tahun 2020*. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&authtype=ip,shib&db=bth&an=92948285&site=eds-live&scope=site%0ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0ahttps://www.glo-bus.com/help/helpfiles/cdj-pa
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

3768 *Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring – Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, Lintang Kironoratri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.

Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V5i1.7072>

Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.2168>

Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, & Yani. (2020). *Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online*. 6(1), 1–10.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i3.142>

Yusmarlina, S. P. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. April.

Zahara, S. (2020). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas Ii Dalam Pembelajaran Daring Sdn 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. *Africa's Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.

Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%